

## Analisis Kemampuan Menggunakan Teks Bahasa Baku Berdasarkan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan

Elisa Permata Sari<sup>1</sup>, Rosmawati Harahap<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>elisapermatasari000@gmail.com, <sup>2</sup>dahlanrahmawati59@gmail.com  
(\*: coressponded author)

**Abstrak**– Penelitian dilaksanakan yang bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan, penerapan, dan penggunaan *Ejaan Bahasa Indonesia* dalam teks bahasa baku berdasarkan kaidah *EBI* oleh siswa kelas *X TKJ-1 SMK Swasta Jambi Medan*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi berjumlah 145 orang dan ditetapkan sampelnya sejumlah 37 orang. Total sampel ini yaitu 25% dari jumlah populasi. Perolehan skor tertinggi adalah 85 sedangkan skor terendah adalah 60. Berdasarkan hasil analisis data maka rerata penguasaan, penerapan, dan penggunaan *EBI* oleh siswa kelas *X TKJ-1* berdasarkan adalah 66,62 (30%) yang termasuk berkategori “cukup mampu”. Kemampuan menggunakan teks bahasa baku berdasarkan kaidah *EBI* oleh siswa kelas *X TKJ-1* tes berdasarkan tes pengetahuan bahasa baku berdasarkan dikte sama dengan 66,01 (38%) yang termasuk dalam kategori “cukup mampu”. Hasil tes menulis teks bahasa baku sesuai kaidah *EBI* dan tes menulis bahasa baku berdasarkan dikte sama dengan 66,315 (cukup mampu). Dengan demikian dapat disimpulkan analisis perhitungan kedua jenis tes menulis bahasa baku sesuai kaidah *EBI* pada siswa kelas *X TKJ-1 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022* reratanya sama dengan 66,315. Rerata skor siswa kelas *X TKJ-1 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022* sama dengan 66,315 yang dikualifikasikan kedalam kategori nilai C (cukup mampu).

**Kata Kunci:** analisis, kemampuan, teks bahasa baku, kaidah *EBI*

**Abstract**– The research was carried out with the aim of describing the mastery, application, and use of Indonesian Spelling in standard language texts based on *EBI* rules by students of class *X TKJ-1 SMK Swasta Jambi Medan* in Academic Year 2021-2022. This study used a quantitative descriptive method with a population of 145 people and a sample of 37 people. The total sample is 25% of the total population. The score of the highest student is equal to 85 while the lowest score is 60. Based on the results of data analysis, the average mastery, application, and use of *EBI* by students class *X TKJ-1* is equal to 66.62 (30%) which is categorized as "fairly capable". The ability to use standard language texts based on the *EBI* rules by students of class *X TKJ-1* tests based on standard language knowledge tests based on dictation is equal to 66.01 (38%) which is included in the "fairly capable" category. The results of the standard language text writing test according to the *EBI* rules and the standard language writing test based on dictation are equal to 66,315 (quite capable). Thus, it can be concluded that the analysis of the calculation of the two types of standard language writing tests according to the *EBI* rules for students of class *X TKJ-1 SMK Swasta Jambi Medan* in Academic Year 2021-2022 are means 66,315. The average score of students in class *X TKJ-1 SMK Swasta Jambi Medan* in Academic Year 2021-2022 is the same as 66,315 qualified into the category C grade (fairly capable).

**Keywords:** analysis, ability, standard language text, rule of *EBI*

### 1. PENDAHULUAN

Kaidah benar atau salah tulisan siswa SMK dapat dilihat dari teks tulisannya. Acuan untuk melihat kebenaran tulisannya sesuai kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang dapat diperhatikan seharusnya Bahasa Indonesia yang berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jadi, tulisan Bahasa Indonesia masih tetap diperhatikan kebenaran kaidahnya pada khususnya di SMK Swasta Jambi Medan. Bentuk dalam bahasa tulisan di sekolah seharusnya mengikuti pola kalimat bahasa Indonesia yang terdiri dari (S-P-O-K) subjek, predikat, objek dan keterangan. Selain itu, pola-pola pada kalimat juga berkembang dengan struktur pada kalimat yaitu kalimat baku dan kalimat tidak baku. Materi ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil dari observasi penulis sebagai guru kelas *X TKJ SMK Swasta Jambi Medan*, guru adalah sumber motivasi untuk siswa pada saat penyampaian materi ketika pembelajaran dimulai. Tetapi pada siswa yang kurang aktif pada materi ini pada khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi bahasa baku dan tidak baku. Keinginan jika siswa sudah dapat mengerti, memahami dalam membedakan bahasa baku dan tidak baku untuk berkomunikasi. Siswa tidak melihat apakah tulisan yang sudah dibuat sesuai dengan bahasa baik dan menggunakan kata yang baku dan tanda baca sesuai dengan kaidah *EBI*. Oleh karena itu, semua kata yang tidak ditulis menurut kaidah pedoman *EBI* adalah kata yang tidak baku. Berdasarkan masalah pada yang telah diuraikan maka judul ditentukan "Analisis Kemampuan Menggunakan Teks Bahasa Baku Berdasarkan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (*EBI*) oleh Siswa Kelas *X TKJ SMK Swasta Jambi Medan*".

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat di simpulkan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMK Swasta Jambi-Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022 menggunakan teks bahasa baku berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)?
2. Kaidah EBI yang mana sering salah digunakan siswa kelas X SMK Swasta Jambi-Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022?

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Pengertian Bahasa

Mulyono (2013) berpendapat bahwa para pengguna bahasa memerlukan bahasa yang tertib, teratur, serta memiliki kekuatan komunikatif yang setinggi tingginya. Untuk memenuhi dua tuntutan tersebut, maka diperlukan adanya perencanaan bahasa atau *language planning* atau *language engineering*. Di bidang kebahasaan, perencanaan bahasa itu mencakup perencanaan kosakata, ejaan, dan perencanaan tata bahasa.

### 2.2 Pengertian Bahasa Baku dan Tidak Baku

Bahasa baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Kaidah standar dapat berupa pedoman ejaan (EBI), tata bahasa baku, dan kamus umum. Sebaliknya, bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar tersebut.

Penggunaan ragam bahasa baku dan tidak baku berkaitan dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Ragam bahasa baku biasanya digunakan dalam situasi resmi, seperti acara seminar pidato, temu karya ilmiah dan lain-lain. Adapun ragam bahasa tidak baku umumnya digunakan dalam komunikasi sehari-hari tidak bersifat resmi. Dalam bahasa baku itu paling sering terlihat bahasa yang bersifat baku. Namun ada juga tulisan yang tidak baku. Bahasa baku seharusnya tertulis sesuai kaidah EBI.

### 2.3 Fungsi Bahasa Baku

Secara umum, fungsi bahasa baku ada empat yaitu:

- 1) Pemersatu, pemakaian bahasa baku dapat mempersatukan sekelompok orang menjadi satu kesatuan masyarakat bahasa.
- 2) Pemberi kekhasan, pemakaian bahasa baku dapat menjadi pembeda dengan masyarakat pemakai bahasa lainya.
- 3) Pembawa kewibawaan, pemakaian bahasa baku dapat memperlihatkan kewibawaan pemakaiannya.
- 4) Kerangka acuan, bahasa baku menjadi tolak ukur bagi benar tidaknya pemakaian bahasa seseorang atau sekelompok orang.

( Waridah, Ernawati 2013:60).

### 2.4 Ragam Bahasa Baku dan Tidak Baku

Irwansahaja (2014) mengartikan bahwa ragam bahasa yang dianggap memiliki gengsi dan wibawa yang tinggi adalah ragam bahasa orang yang mempunyai berpendidikan. Oleh karena itu ragam orang yang berpendidikan kaidah-kaidahnya paling lengkap diuraikan jika dibandingkan dengan ragam bahasa yang lain. Karena itulah sehingga ragam tersebut dijadikan tolok ukur bagi pemakaian bahasa yang baku. Ragam bahasa baku menggunakan kaidah bahasa yang lebih lengkap dibandingkan dengan ragam tidak baku. Memiliki sifat kemantapan dinamis, bahasa baku harus memiliki kaidah dan aturan yang tetap. Bahasa baku tidak dapat berubah setiap saat.

Keseragaman bukan berarti penyamaan ragam bahasa atau penyeragaman variasi. Ragam tidak baku banyak mengandung unsur-unsur dialek dan bahasa daerah sehingga ragam bahasa tidak baku banyak sekali variasinya. Selain dialek, ragam bahasa tidak baku juga bervariasi dalam hal lafal atau pengucapan, kosa kata, struktur kalimat dan sebagainya. Untuk mengatasi keanekaragaman pemakaian bahasa yang merupakan variasi dari bahasa tidak baku, bersifat informal yang tidak lazim maka diperlukan bahasa baku atau bahasa standar.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik yang diperoleh dari hasil tes tertulis. Sekolah ini dipilih peneliti sebagai tempat peneliti karena setelah peneliti

observasi, peneliti menemukan masalah bahwa di sekolah tersebut masih banyak siswa sering menggunakan bahasa Indonesia tidak sesuai kaidah EBI.

Sampel dalam penelitian ini adalah 37 orang siswa yang diambil secara acak dari empat kelas yang ada. Untuk lebih jelas tentang jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Sampel Siswa Kelas X TKJ SMK Swasta Jambi Medan**  
**Tahun Pembelajaran 2021-2022**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TKJ (Keterwakilan 1 Kelas)	37 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>37 Orang</b>

### 3.2 Instrumen Penelitian

Arikunto, (2013: 262) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Kemudian instrumen yang telah dibuat dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti membuat instrumen sebagai alat untuk menganalisis kemampuan siswa dalam membedakan bahasa baku dan tidak baku melalui karangan yang dibuat oleh subjek penelitian sehingga peneliti memiliki langkah dan cara yang tepat untuk pengambilan data, yaitu dengan pedoman pelaksanaan tes menulis berdasarkan perintah peneliti yang telah dibuat.

#### 1. Pedoman Pelaksanaan Tes Menulis Berdasarkan Perintah Peneliti

Tes dilakukan pada kelas X TKJ disalah satu SMK Swasta Jambi Medan. Dalam tes ini berkaitan dengan bahasa kaidah penulisan teks secara baku yang berpedoman pada kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan kaidah tata bahasa baku.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Teks Tulis Berbahasa Indonesia yang Diteskan Kepada Sampel**

No	Indikator Observasi	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skor
1	Berdasarkan teks yang dilisankan peneliti.	Teks tulisan siswa yang mengandung bahasa baku dan tidak baku.	Mengamati segala teks tulisan yang telah dibuat oleh siswa yang dikumpulkan berdasarkan perintah peneliti.	10
2	Petunjuk yang didiktikan peneliti.	Bahasa yang digunakan sesuai teks yang didiktekan peneliti yang digunakan sampel.	Teks tertulis yang dihasilkan secara terbimbing oleh peneliti.	10
3	Teks tulis yang dihasilkan siswa.	Teks tulis model diktek 1 dan II.	Membimbing dan mengoreksi teks tulisan yang dihasilkan sesuai data peneliti yang diberi skornya.	10

### 3.3 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) bahwa analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dalam penelitian ini yang dimaksud adalah penguraian kemampuan siswa dalam membedakan bahasa baku dan tidak baku berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

#### 3.3.1 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam tes kemampuan dalam menggunakan teks bahasa bakuberdasarkan kaidah EBI, maka data-data yang telah dikumpulkan yang kemudian diolah dengan memeriksa lebih dahulu lembar jawaban yang berupa tes esei. Hasil koreksian lembar jawaban tersebut dinilai berdasarkan cara statistik berikut:

1. Mengitung rata-rata skor (*mean*)
2. Menghitung mean dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Untuk menghitung Standar Deviasi

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Standart Deviasi

Mean = Rata-rata skor kelas

$\sum$  = Jumlah

X = Skor

$X^2$  = Skor kuadrat

N = Jumlah peserta

Pemberian nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang ditentukan oleh sesuai pendapat Arikunto (2013: 281) seperti terdapat dalam tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.3**  
Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menggunakan Teks Bahasa Baku  
Berdasarkan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia

Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Sangat kurang

Demikianlah metode penelitian yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan rumus pengolahan data yang sederhana

#### 4. HASIL

Data dalam penelitian ini menggunakan tes yaitu (1) tes penulisan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia berdasarkan dikte, (2) tes pengetahuan bahasa baku dan tidak baku. Pelaksanaan tes ini dilakukan pada siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 37 siswa. Setelah dilaksanakan tes kepada siswa, selanjutnya penulis mengelola data tersebut menjadi beberapa tahap, yaitu sebagai berikut.

##### 4.1 Menghitung Skor Siswa

Menghitung skor setiap siswa menulis tes penulisan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia atau pengetahuan bahasa baku dan tidak baku dan tes penulisan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia berdasarkan dikte. Berdasarkan perhitungan di tabel diketahui bahwa jumlah skor keseluruhan siswa adalah 2465, perolehan skor tertinggi adalah 85 sedangkan skor terendah adalah 60.

**Tabel 4.1**  
Tabel Kerja Mencari Standar Deviasi Teks Kemampuan Menggunakan  
Bahasa Baku Berdasarkan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia

NO	NILAI	F	X	X2
1	100	-	-	-
2	95	-	-	-
3	90	-	-	-
4	85	4	340	115600
5	80	2	160	25600
6	70	7	490	240100
7	65	7	455	207025
8	60	17	1020	1040400
<b>JUMLAH</b>		<b>37</b>	<b>2465</b>	<b>1628725</b>

Hasil nilai dan kuadrat skor hasil kerja siswa dalam kemandirian belajar bahasa Indonesia pada materi kemampuan menggunakan teks bahasa baku berdasarkan kaidah ejaan bahasa Indonesia (EBI). Maka selanjutnya dihitung kelas interval skor siswa, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Keseluruhan peserta yang ditentukan secara purposif sehingga sampelnya hanya siswa Kelas X TKJ-1

Hasil penelitian diperoleh nilai tertinggi yang berkode (R) sebagai berikut.

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 85 - 60$$

$$= 25$$

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log (37)$$

$$= 1 + 3.3 (1.568)$$

$$= 1 + 5.175$$

$$= 6.175$$

$$= 6$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{25}{6}$$

$$= 4.16 = 4$$

Dari data yang telah dihitung, maka dapat ditentukan distribusi frekuensi dari skor tes kemandirian belajar bahasa Indonesia pada materi kemampuan menggunakan teks bahasa baku berdasarkan kaidah ejaan bahasa Indonesia (EBI) sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
Persentase Nilai Akhir Kemampuan Menggunakan Teks Bahasa Baku  
Berdasarkan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Kelas X SMK  
Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2020-2021

NILAI	JUMLAH SAMPEL	PERSENTASE	KATEGORI
9 – 10	-	-	Baik Sekali
8 – 7	13 orang	35%	Kurang baik
5 – 6	24 orang	65%	Baik
3 – 4	-	-	Gagal
1 – 2	-	-	Gagal
<b>Jumlah</b>	<b>37 orang</b>	<b>100%</b>	

#### 4.2 Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Setelah diketahui skor keseluruhan siswa maka skor tersebut dijumlahkan.

Untuk mengetahui mean menggunakan rumus:

##### 1. Menghitung Mean

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{2465}{37}$$

$$X = 66.62$$

Maka dari 37 sampel dapat diketahui nilai mean atau nilai rata-rata siswa dalam kemampuan menggunakan teks bahasa baku dan tidak baku berdasarkan kaidah EBI adalah 66.62. Setelah mean diketahui, maka langkah berikutnya adalah mencari standar deviasi. Untuk mengetahui standar deviasi digunakan rumus:

##### 2. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1628725}{37} - \left(\frac{2435}{37}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{4401959 - (6581)^2}$$

$$SD = \sqrt{4401959 - 43309}$$

$$SD = \sqrt{4358}$$

$$SD = 66.01$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi tes kemampuan siswa menggunakan bahasa baku berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia didapatkan nilai rata-rata sebesar 66.62 dan nilai dari standar deviasi sebesar 66.01. Berdasarkan hasil dari penelitian, penelitian menyimpulkan bahwa siswa kelas X TKJ 1 SMK Swasta Jambi Medan dinyatakan berhasil menggunakan teks bahasa baku berdasarkan kaidah EBI.

#### 4.3 Pembahasan

Hasil penelitian yang tertulis dengan kode R sebagai lambing menentukan tinggi rendahnya nilai sampel yang cukup mampu menggunakan kaidah dalam menulis teks bahasa baku. Jika seseorang mahir berbahasa Indonesia yang baik dan benar maka seseorang itu harus berkomitmen untuk mematuhi kaidah penulisan bahasa Indonesia. Misalnya jika seseorang salah tulis atau ketik maka seseorang itu ada kesadaran untuk memperbaikinya. Begitulah sikap yang harus contoh yang berpendirian menjaga peraturan yang sudah ada. Hal adalah bagian kepribadian orang bersikap cerdas dan berbudaya. Dengan demikian tampak bahwa siswa kelas X TKJ-1 cukup mampu menggunakan teks bahasa baku berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kecendekiaan adalah bahasa baku yang sanggup mengungkapkan proses pemikiran yang rumit diberbagai ilmu dan teknologi, dan bahasa baku dapat mengungkapkan penalaran atau pemikiran yang teratur, logis dan masuk akal.

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis yang telah dilakukan terhadap siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan tahun pembelajaran 2021-2022 untuk tes kemampuan siswa dalam belajar bahasa Indonesia pada materi kemampuan menggunakan teks bahasa baku berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang berisi tes penulisan kaidah EBI, tes penulisan kaidah EBI berdasarkan dikte, tes pengetahuan bahasa baku dan tidak baku diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 66.62 yang bernilai yang berada pada kriteria cukup baik. Dengan demikian bahwa siswa tergolong cukup mampu menulis sesuai kaidah EBI. Hal ini sesuai dengan pendapat Umaha, dkk. (2018) yang meneliti tentang kemampuan siswa dalam membedakan kata baku dan kata tidak baku di kelas V SD tersebut karena siswa kelas V SD tersebut ketika menulis tidak mematuhi kaidah EBI, seperti menuliskan kata Sabtu dituliskannya s dengan berhuruf kecil. Padahal penulisannya seharusnya berhuruf capital. Setiap nama hari yang berjumlah 7 hari maka setiap awal kata nama hari harus berhuruf kapital (huruf besar) awal kata. Nama bulan pun harus ditulis awalnya berhuruf kapital.

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menggunakan teks bahasa baku berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) siswa kelas X SMK Swasta Jambi Medan tahun pembelajaran 2021-2022 sebagai berikut:

1. Analisis kemampuan menggunakan teks bahasa Indonesia baku dan tidak baku sesuai kaidah EBI oleh siswa kelas X TKJ-1 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022 sudah terlaksana dengan baik.
2. Siswa kelas X TKJ-1 SMK Swasta Jambi Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022 berkemampuan menggunakan teks bahasa Indonesia baku dan tidak baku sesuai kaidah EBI oleh siswa kelas X TKJ-1 SMK terbukti dari hasil analisisnya yang berskor nilai sama dengan 66, 315 yang berkualifikasi nilai C (cukup mampu).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Cetakan Ke-15. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maret 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* Jakarta.
- Irwansahaja (Oktober 2014). "Ragam-Bahasa-Baku-dan-Tidak-Baku". Diakses dari blogspot.com.
- Milmanyusdi (2017). "Pengertian Kemampuan". Diakses, 02 Desember 2021 dari blogspot.com.
- Mulyono. (2013). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori dan Sejumptu Probelmatik*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, 2016, *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Umaha, Bengi, dkk. (2018). "Kemampuan Siswa dalam Membedakan Kata Baku dan Kata Tidak Baku di Kelas V SD Negri 3 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.03.no.3.
- Waridah, Ernawati. 2013. *EYD dan Seputar Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Ruang Kata.